

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kadar asam urat terjadi pada sekitar 38 juta orang Amerika, dan kejadiannya meningkat di seluruh dunia. Peningkatan kadar asam urat atau disebut juga hiperurisemia merupakan gangguan umum yang menyerang pasien dari segala usia dan jenis kelamin. Hiperurisemia terjadi akibat peningkatan produksi asam urat, penurunan ekskresi, atau kombinasi dari kedua proses tersebut. Kebanyakan penderita hiperurisemia tidak menunjukkan gejala (85% hingga 90%) (Christina, dkk. 2023). Kondisi hiperruisemia dapat berlangsung cukup lama dan sebagian dapat berubah menjadi *Arthritis Gout*. Hal ini disebabkan karena terjadinya penumpukan kristal asam urat di persendian dan jaringan lunak sehingga memicu peradangan dan nyeri hebat pada penderitanya (Yanita dan Nur, 2017).

Hiperurisemia telah dikaitkan dengan gangguan lain seperti sindrom metabolik, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, aterosklerosis, obesitas, penyakit ginjal kronis dan hipertensi (Christina, dkk. 2023). Hiperurisemia ditemukan pada 25% individu dengan hipertensi yang tidak diobati dan 75% pasien dengan hipertensi maligna. Prevalensi hiperurisemia lebih tinggi pada pasien dengan hipertensi yang lebih parah dan dikaitkan dengan peningkatan risiko nilai tekanan darah yang tidak terkontrol dan resistensi terhadap pengobatan antihipertensi (Borghi, dkk. 2022). Mekanisme yang menyebabkan hiperurisemia menjadi penyebab hipertensi yaitu meliputi aktivasi sistem renin-angiotensin, stres oksidatif, peradangan endotel, aktivasi endotelin-1, dan reduksi nitrogen oksida (Christina, dkk. 2023).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Salah satu tujuan global WHO antara tahun 2010 sampai 2030 melalui program penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33%. Hipertensi dikenal sebagai *The Silent Killer* atau pembunuh tersembunyi. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan keluhan dan gejala yang wajar, sehingga tidak disadari oleh penderitanya. Hipertensi atau peningkatan tekanan darah terjadi saat tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 90 mmHg (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018. Pengukuran prevalensi hipertensi pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun di tahun 2018 mencapai 34,1% dan menurun pada tahun 2023 hingga 30,8%. Tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, prevalensi yang terendah teridentifikasi di Provinsi Aceh, Provinsi Papua, dan Provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun dari 16 Kabupaten atau Kota yang ada di lampung, hanya kota Bandar Lampung yang mencapai target SPM hipertensi. Penyebab standar pelayanan hipertensi belum tercapai karena belum semua sasaran tersaring dan jumlah penderita yang ditangani hanya terbatas di puskesmas dan tidak mencakup yang dilayani di rumah sakit, klinik, atau praktik dokter mandiri. Capaian standar pelayanan hipertensi tertinggi berada di Kota Bandar Lampung yaitu 108,4% dan standar pelayanan hipertensi terendah yaitu Kabupaten Tulang Bawang hanya 3,2%. Sedangkan di kabupaten wilayah kerja Puskesmas Dayamurni yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat capaian pelayanan hipertensi mencapai 85,4%.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Milenia Syawali dan Freddy Ciptono tahun 2021 tentang hubungan kadar asam urat dengan hipertensi pada lanjut usia di Puskesmas Sukanagalah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dengan desain penelitian cross sectional menggunakan sampel dari data sekunder sebanyak 140 sampel menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar asam urat dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan kadar asam urat pada kegiatan Posyandu Lansia dalam pengendalian program Penyakit Tidak Menular (PTM) yang ada di Puskesmas Dayamurni antara bulan Januari sampai Agustus 2024 didapatkan hasil hiperurisemia hingga 57,46% dan 29,07% peserta Posyandu Lansia didiagnosis *Arthritis Gout*. Sebagai upaya promotif preventif dalam peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia, melalui bantuan tenaga kesehatan dari Puskesmas, masyarakat membentuk dan melaksanakan Posyandu Lansia,. Kegiatan posyandu

lansia yang dilaksanakan di Puskesmas Dayamurni antara lain yaitu pemeriksaan status gizi, pemeriksaan status kognitif, pengukuran tekanan darah, serta pemeriksaan laboratorium sederhana seperti gula darah, asam urat, dan kolesterol menggunakan metode pemeriksaan POCT (*Point of Care*).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengetahui hubungan kadar asam urat dengan derajat hipertensi pada peserta posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang informasi diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan peneliti adalah bagaimana hubungan kadar asam urat dengan derajat hipertensi pada peserta posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui apakah ada hubungan kadar asam urat dengan derajat hipertensi pada peserta posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni.

### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui distribusi kadar asam urat pada peserta posyandu lansia.
- b. Mengetahui distribusi derajat hipertensi pada peserta posyandu lansia.
- c. Mengetahui hubungan kadar asam urat dengan derajat hipertensi.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi referensi ilmiah di bidang kimia klinik pada Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang hubungan kadar asam urat dengan derajat hipertensi pada peserta posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni mengenai risiko hiperurisemia dengan kejadian hipertensi, mencegah kejadian *Arthritis Gout* akibat peningkatan kadar asam urat serta memberikan informasi agar rutin mengontrol tekanan darah saat mengalami peningkatan kadar asam urat.

**E. Ruang Lingkup**

Bidang kajian penelitian ini adalah kimia klinik. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar asam urat, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah derajat hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan di balai Tiyuh Dayamurni dan di Klinik Zebe Beata Medika sebagai tempat melaksanakan pemeriksaan kadar asam urat menggunakan *Semi-Auto Chemistry Analyzer* selama bulan Februari sampai dengan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dayamurni. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta posyandu Lansia yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2025.